

KEANEKARAGAMAN JENIS ANGGREK PULAU WAWONII

Diah Sulistiarini

Herbarium Bogoriense, Bidang Botani, Puslit Biologi – LIPI, Bogor
Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta – Bogor KM 46
Cibinong – Bogor
E-mail: herbogor@indo.net.id

ABSTRACT

*An exploration and inventory of orchid plant was carried out in Wawonii Island, South-east Celebes. The aim of the study was to know about orchid diversity in the area, because no field survey conducted since 1940. For that reason all orchid species finding were collected as life collection for planted in the Bogor Botanical Garden and dried collection for stored in the Herbarium Bogoriense. Ninety one orchid species were recorded and 36 species of them were new record of Celebes. Out of 1 species *Trichoglottis javanica* J. J. Sm. was recognized as endemic of Java. Five species orchid were endemic in Celebes, there are *Bulbophyllum balapiuense* J.J.Sm., *Hyppeophyllum celebicum* Schltr., *Oberonia exaltata* Schltr., *Thrixspermum celebicum* Schltr. and *Malaxis lombasangensis* (J.J.Sm.) S. Thomas Schut. & de Vogel.*

Key words: orchid, biodiversity, Wawonii Island, Southeast Celebes

PENGANTAR

Anggrek dikenal sebagai salah satu tumbuhan dengan tingkat keanekaragaman jenis yang cukup tinggi. O'Byrne (1994) memperkirakan jenis anggrek di dunia sekitar 17000–35000 jenis terdiri atas 750–850 marga. Sementara ini Pulau-Pulau di Indonesia yang telah diketahui jumlah jenis anggreknya antara lain di Jawa sebanyak 731 jenis (Comber, 1990), Sumatra sebanyak 1118 jenis (Comber, 2001), Borneo sebanyak 2000 jenis (Chan *et al.*, 1994), Sulawesi dan Maluku sebanyak 820 jenis, dengan 548 jenis di antaranya terdapat di Sulawesi (Thomas dan Schuiteman, 2002). Berdasarkan koleksi Kjellberg (ekspedisi Sulawesi), Smith (1929) melaporkan sebanyak 161 jenis anggrek terdapat di Sulawesi yang dikumpulkan dari berbagai daerah. Namun demikian tidak ada satu jenis pun yang tercatat berasal dari Pulau Wawonii. Bahkan seorang Botanis (Fairchild) yang pernah datang ke Pulau Wawonii juga tidak mendokumentasikan hasil eksplorasinya (Steenis, 1950).

Pulau Wawonii merupakan salah satu Pulau kecil di Indonesia yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara. Pulau ini terletak pada kisaran 4 derajat Lintang Selatan dan 123 derajat Bujur Timur, serta terletak pada ketinggian lebih kurang 1500 m dpl. dengan luas kawasan sekitar 650 km² (Rugayah dkk., 2003). Wawonii berasal dari kata *wawo* yang artinya daratan dan *nii* yang berarti kelapa. Jadi artinya secara umum, yaitu daratan yang ditumbuhi pohon kelapa. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan, yaitu terlihat begitu banyaknya pohon kelapa di Pulau Wawonii. Saat ini Pulau

Wawonii terbagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Wawonii Utara dengan ibu kotanya Langsilowo, Wawonii Timur ibu kotanya Munse, Wawonii Selatan ibukotanya Roko-Roko, Wawonii Barat ibu kotanya Langara dan Wawonii Tengah ibu kotanya Lampeapi. Kawasan hutan di daerah ini pernah direncanakan untuk dijadikan perkebunan coklat tetapi karena satu dan lain hal tidak terealisasi. Pada hal pembukaan hutan sudah dikerjakan dan tidak sedikit pohon yang sudah terlanjur ditebang sehingga meninggalkan daerah-daerah terbuka di banyak tempat. Saat ini meskipun tidak terlalu luas, masih tersisa adanya kawasan hutan yang relatif masih utuh. Namun pembukaan kawasan hutan meskipun tidak terlalu produktif tetapi tampaknya tetap berlangsung secara perlahan-lahan. Sehubungan dengan itu telah dilakukan inventarisasi dan eksplorasi di Pulau Wawonii dengan tujuan untuk mendokumentasikan flora yang masih tersisa, sebelum daerah ini menjadi tak berhutan lagi. Berikut ini adalah sebagian dari hasil inventarisasi dan eksplorasi di Pulau Wawonii dengan penelaahan khusus tentang flora anggrek dan potensinya.

BAHAN DAN CARA KERJA

Bahan penelitian berupa koleksi tumbuhan yang berasal dari Pulau Wawonii, antara lain dari daerah Wawolaa (Wawonii Barat), Langsilowo (Wawonii Utara), Lampeapi dan Wongkolo (Wawonii Tengah), Munse dan Waworete (Wawonii Timur) dan Dampo-dampo (Wawonii Selatan) sejak tahun 2003–2006.

Pengambilan koleksi mengikuti metode Balgooy (1987), yaitu dengan cara menjelajah kawasan hutan yang

dikunjungi. Seluruh jenis anggrek yang dijumpai dibuat koleksinya, jenis anggrek yang berbunga dibuat koleksi kering atau basah untuk disimpan di Herbarium Bogoriense, sedangkan anggrek yang tidak berbunga dikoleksi untuk di tanam di Kebun Raya Bogor. Pembuatan koleksi kering dilakukan di Herbarium Bogoriense, sedangkan selama di lapangan koleksi di susun dalam lipatan koran dan diawetkan dengan alkohol 70%, setelah sampai di Bogor dikeringkan. Untuk pembuatan koleksi basah specimen langsung dimasukkan dalam alkohol 70% dan setelah sampai di Bogor diganti dengan larutan campuran alkohol 95%, akuades dan gliserin 40% dengan perbandingan 70:29:1 (Rugayah dkk., 2004). Fungsi gliserin di sini supaya bunga tidak keras atau tidak mudah rapuh. Semua koleksi herbarium yang terkumpul, kemudian diidentifikasi berdasarkan koleksi yang terdapat di Herbarium Bogoriense

dan/atau kunci identifikasi ataupun sumber lain yang tersedia. Selain itu juga ditelusuri potensi dari masing-masing jenis berdasarkan informasi yang tersedia ataupun dari pembantu lapangan selama di lokasi penelitian.

HASIL

Dalam penelitian ini telah dikumpulkan sebanyak 91 jenis anggrek dari Pulau Wawonii (Tabel 1). Berdasarkan jumlah jenisnya paling banyak dijumpai di Lampeapi ada 43 jenis (19 jenis di antaranya hanya dijumpai di Lampeapi), Wawolaa 29 jenis (9 jenis hanya di Wawolaa) Langsilowo 20 jenis (11 jenis hanya di Langsilowo), Domp-Domp 18 jenis (5 jenis hanya di Domp-Domp), Wongkolo 14 jenis (1 jenis hanya di Wongkolo) dan Waworete 13 jenis (7 jenis hanya di Waworete). Berikut ini adalah daftar jenis-jenis anggrek yang ditemukan di P. Wawonii.

Tabel 1. Daftar jenis anggrek yang terdapat di Pulau Wawonii

No.	Jenis	Asal koleksi	Persebaran	Catatan
1	<i>Acampe rigida</i> (Buch. Ham. ex J. E. Sm.) P. Hunt	Wawolaa, Munse, Waworete	Himalaya, Ceylon, India, China, Malaya	Rekor baru
2	<i>Acriopsis javanica</i> Reinw. ex Bl.	Wawolaa, Lampeapi	Asia Tenggara, New Guinea, Australia	
3	<i>Aerides odorata</i> Lour.	Wawolaa, Lampeapi	Sulawesi, Cina, India	
4	<i>Agrostophyllum bicuspidatum</i> J. J. Sm.	Lampeapi	Asia Tenggara, Solomon	
5	<i>Agrostophyllum laxum</i> J. J. Sm.	Lampeapi	Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, Kep. Sunda Kecil	Rekor baru
6	<i>Anoectochilus setaceus</i> Bl.	Waworete	Kalimantan, Sumatra, Jawa, Kep. Sunda Kecil	Rekor baru
7	<i>Appendicula ancep</i> Bl.	Waworete, Domp-Domp	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Jawa, Filipina, Thailand	
8	<i>Appendicula cornuta</i> Bl.	Wawolaa, Langsilowo, Lampeapi	Sulawesi, India, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatra, Jawa, Filipina	
9	<i>Appendicula elegans</i> Rchb. f.	Waworete	Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan	Rekor baru
10	<i>Appendicula pendula</i> Bl.	Waworete	Sulawesi, Thailand, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatra, Jawa, New Guinea	
11	<i>Bulbophyllum absconditum</i> J. J. Sm.	Langsilowo	Sumatra, Jawa, Bali	Rekor baru
12	<i>Bulbophyllum amplebracteatum</i> T. et B.	Lampeapi	Malaya, Sulawesi, Maluku	
13	<i>Bulbophyllum apodum</i> Hook. f.	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Lampung, Filipina	Rekor baru
14	<i>Bulbophyllum balapiuense</i> J. J. Sm.	Lampeapi	Sulawesi	endemik
15	<i>Bulbophyllum lepidum</i> (Bl.) J. J. Sm.	Langsilowo, Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Maluku, Sumatra, Jawa, India, Thailand, Indochina	Rekor baru
16	<i>Bulbophyllum macranthum</i> Lindl.	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Jawa, Thailand, Vietnam	
17	<i>Bulbophyllum seksi</i> <i>Racemosa</i>	Langsilowo		
18	<i>Calanthe angustifolia</i> Lindl.	Waworete	Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea	Rekor baru
19	<i>Calanthe triplicata</i> (Willemet) Ames	Waworete, Domp-Domp	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Kep. Sunda Kecil, Filipina, New Guinea, Cina, Jepang, Australia, Samoa, Madagascar	

Lanjutan Tabel 1.

No.	Jenis	Asal koleksi	Persebaran	Catatan
20	<i>Ceratostylis subulata</i> Bl.	Lampeapi, Wongkolo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, Solomon, Vanuatu, Thailand	
21	<i>Cleisostoma bicornis</i> (J. J. Sm.) Garay	Lampeapi	New Guinea	Rekor baru
22	<i>Cleisostoma subulatum</i> Bl.	Lampeapi, Wongkolo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, India, Thailand, Indocina	
23	<i>Coelogyne rochussenii</i> De Vriese	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, Thailand	
24	<i>Coelogyne rumphii</i> Lindl.	Munse, Waworete	Malaya, Maluku	Rekor baru
25	<i>Coelogyne septencostata</i> J. J. Sm.	Lampeapi	Malaya, Kalimantan, Sumatra, Semenanjung Thailand	Rekor baru
26	<i>Corymborchis veratrifolia</i> (Reinw.) Bl.	Wawolaa, Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, Solomon, Samoa, India, Thailand	
27	<i>Cryptostylis carinata</i> J. J. Sm.	Dompo-Dompo	New Guinea	Rekor baru
28	<i>Cryptostylis javanica</i> J. J. Sm.	Dompo-Dompo	Jawa	Rekor baru
29	<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.	Wawolaa, Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, Thailand, Indocina	
30	<i>Dendrobium acinaciforme</i> Roxb.	Lampeapi, Munse	Maluku	Rekor baru
31	<i>Dendrobium anosmum</i> Lindl.	Munse	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Kep. Sunda Kecil, Filipina, New Guinea	
32	<i>Dendrobium concavum</i> J. J. Sm.	Wawolaa, Lampeapi, Dompo-Dompo	Sulawesi, Maluku	
33	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.	Wawolaa, Lampeapi, Munse, Waworete, Wongkolo	Semenanjung Malaya, Indocina, Filipina, New Guinea, Thailand, India, Indocina, Taiwan	
34	<i>Dendrobium distichum</i> (Presl.) Rchb. f.	Wawolaa	Filipina, Sulawesi	
35	<i>Dendrobium lancifolium</i> A. Rich	Langsilowo	Sulawesi, Maluku, New Guinea	
36	<i>Dendrobium macrophyllum</i> A. Rich	Langsilowo	Asia Tenggara	
37	<i>Dendrobium purpureum</i> Roxb.	Lampeapi, Wongkolo	Sulawesi, Maluku	
38	<i>Dendrobium ramificans</i> J. J. Sm.	Wawolaa, Wongkolo	Sulawesi, Maluku	
39	<i>Dendrobium rosellum</i> Ridl.	Lampeapi	Malaya, Kalimantan, Jawa	Rekor baru
40	<i>Dendrobium rhumpianum</i> Teijsm. - Binn	Lampeapi	Malaya	Rekor baru
41	<i>Dendrobium stratiotes</i> Rchb. f.	Wawolaa	Maluku	Rekor baru
42	<i>Dendrobium brevicolle</i> J. J. Sm.	Waworete, Dompo-Dompo	Balikpapan	Rekor baru
43	<i>Eria bractescens</i> Lindl.	Wawolaa, Langsilowo, Lampeapi, Munse	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, India	
44	<i>Eria quadricolor</i> J. J. Sm.	Munse	Sulawesi, Maluku	
45	<i>Eria xanthocheila</i> Ridl.	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatra, Jawa, Kep. Sunda Kecil	Rekor baru
46	<i>Eulophia pulchra</i> (Thou.) Lindl.	Lampeapi, Dompo-Dompo	Indonesia, Semenanjung Malaya, Filipina, New Guinea, Australia, New Caledonia, Africa, Madagascar	
47	<i>Eulophia spectabilis</i> (Denst.) C. R. Suresh	Munse	Indonesia, Semenanjung Malaya, Filipina, New Guinea, Samoa, Fiji	

Lanjutan Tabel 1.

No.	Jenis	Asal koleksi	Persebaran	Catatan
48	<i>Flikingeria cornata</i> (Bl.) A. D.Hawkes	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, Solomon, Samoa, Vanuatu, Fiji, Taiwan	
49	<i>Flikingeria fimbriata</i> (Bl.) A. D. Hawkes	Lampeapi, Waorete, Wongkolo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Jawa, Kep. Sunda Kecil, Filipina	
50	<i>Geodorum pictum</i> Lindl.	Wawolaa	Australia, Filipina	Rekor baru
51	<i>Goodyera rubicunda</i> (Bl.) Lindl.	Dompo-Dompo	Indonesia, Filipina, New Guinea, Australia Utara, Taiwan, Ryukyu, Malaya	
52	<i>Goodyera viridiflora</i> (Bl.) Bl.	Waworete	Malaya, Sumatra, Jawa, Australia, Pasifik	Rekor baru
53	<i>Grammaphyllum scriptum</i> Bl.	Diseluruh P. Wawonii	Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Kep. Sunda Kecil, Filipina, New Guinea, Solomon, Fiji	
54	<i>Habenaria medioflexa</i> Turrill	Wawolaa, Langsilowo, Lampeapi, Wongkolo	Semenanjung Malaya, Indonesia, New Guinea, Cina	
55	<i>Hyppeophyllum celebicum</i> Schltr.	Wawolaa, Lampeapi	Sulawesi	Endemik
56	<i>Kingidium delisiosum</i> (Rchb. f.) Sweet	Langsilowo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina	
57	<i>Liparis latifolia</i> (Bl.) Lindl.	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatra, Jawa, Timor, New Guinea, Thailand	
58	<i>Malaxis acuminata</i> D. Don	Wongkolo	Sumatra, Jawa, Flores, Filipina, Thailand, Kamboja, Burma, Cina, Laos, India	Rekor baru
59	<i>Malaxis acutangula</i> (Hook. f.) Kuntze	Wawolaa	Malaya	Rekor baru
60	<i>Malaxis balabacensis</i> Ames	Langsilowo	Filipina	Rekor baru
61	<i>Malaxis koordersii</i> (J. J. Sm.) Bakh. f.	Lampeapi	Jawa, Kepulauan Sunda Kecil	Rekor baru
62	<i>Malaxis latifolia</i> J. E. Smith	Wawolaa	Asia Tenggara, India, Cina	
63	<i>Malaxis lombasangensis</i> (J. J. Sm.) S. Thomas, Schut. & de Vogel	Wawolaa	Sulawesi	Endemik
64	<i>Malaxis moluccana</i> (J. J. Sm.) Marg.	Lampeapi, Wongkolo, Domo-Dompo	Maluku, New Guinea, Solomon, Taiwan	Rekor baru
65	<i>Malaxis</i> sp.	Lampeapi		
66	<i>Microstylis carinatifolia</i> J. J. Sm.	Lampeapi	New Guinea	Rekor baru
67	<i>Microstylis latifolia</i> J. J. Sm.	Lampeapi	Asia Tenggara, Australia, India, Cina	
68	<i>Nephelaphyllum pilchrum</i> Bl.	Langsilowo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatra, Jawa, Thailand, Indocina	Rekor baru
69	<i>Nervilia aragoana</i> Gaud.	Wawolaa, Domo-Dompo	Semenanjung Malaya, Indonesia, Filipina, New Guinea, Australia, Solomon, Samoa, Vanuatu, Fiji	
70	<i>Nervilia plicata</i> Schltr.	Domo-Dompo	Asia Tenggara, Australia, India, Cina	
71	<i>Neuwiedia veratrifolia</i> Bl.	Lampeapi, Domo-Dompo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, Solomon	
72	<i>Oberonia ancep</i> Lindl.	Wawolaa	Semenanjung Malaya, Sulawesi, Ambon, Sumatra, Jawa, Filipina, Kamboja	
73	<i>Oberonia exaltata</i> Schltr.	Wawolaa, Langsilowo, Waworete	Sulawesi	endemik
74	<i>Pachystoma pubescens</i> Bl.	Langsilowo	Indonesia, Filipina, New Guinea, Australia, New Caledonia, Cina, India	
75	<i>Phalaenopsis amboinensis</i> J. J. Sm.	Lampeapi, Wongkolo	Sulawesi, Maluku	
76	<i>Plocoglottis amboinensis</i> J. J. Sm.	Lampeapi	Maluku	Rekor baru
77	<i>Podochilus imitans</i> Schltr.	Langsilowo	New Guinea	Rekor baru
78	<i>Pteroceras cladostachyum</i> (Hook. f.) H. Ac. Peders	Wawolaa	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Filipina	

Lanjutan Tabel 1.

No.	Jenis	Asal koleksi	Persebaran	Catatan
79	<i>Renanthera</i> sp.	Waworete		
80	<i>Spathoglottis plicata</i> Bl.	Wawolaa, Lampeapi, Wongkolo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, Solomon, Samoa, India, Thailand	
81	<i>Thelasis micrantha</i> (Brogn.) J. J. Sm.	Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, New Guinea, India, Thailand	
82	<i>Thelasis pigmaea</i> (Griff.) Lindl.	Langsilowo, Wongkolo	Asia Tenggara, India, Burma, Vietnam, Cina	
83	<i>Thrxspermum celebicum</i> Schltr.	Wawolaa, Lampeapi	Sulawesi	endemik
84	<i>Trichoglottis retusa</i> Bl.	Dompo-Dompo	Semenanjung Malaya, Maluku, Sumatra, Jawa, Filipina, Thailand, Laos, Kamboja	Rekor baru
85	<i>Trichoglottis cirrhifera</i> T. et B.	Langsilowo	Semenanjung Malaya, Jawa, Thailand, Laos	Rekor baru
86	<i>Trichoglottis geminata</i> J. J. Sm.	Langsilowo, Wongkolo, Dompo-Dompo	Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Filipina	
87	<i>Trichoglottis javanica</i> J. J. Sm.	Wawolaa	Jawa	Rekor baru
88	<i>Tropidia pedunculata</i> Bl.	Wawolaa, Dompo-Dompo	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Maluku, Sumatra, Jawa, Kep. Sunda Kecil, New Guinea, Thailand, Indocina	Rekor baru
89	<i>Tropidia schlechteriana</i> J.J.Sm.	Lampeapi	Sulawesi, Maluku, New Guinea	
90	<i>Vanilla albida</i> Bl.	Wawolaa, Langsilowo, Lampeapi	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra, Jawa, New Guinea, Thailand	
91	<i>Vrydagzynea purpurea</i> Bl.	Wawolaa	Kalimantan, Jawa, Bali	Rekor baru

PEMBAHASAN

Flora Anggrek di Pulau Wawonii

Berdasarkan hasil eksplorasi dapat dikatakan bahwa jumlah jenis anggrek yang ditemukan di Pulau Wawonii ini relatif masih sedikit hanya sekitar 14% dibandingkan dengan jumlah anggrek Sulawesi secara keseluruhan. Smith pada tahun 1929 menyebutkan ada 161 jenis atau Thomas dan Schuiteman (2002) yang menyebutkan ada sekitar 548 jenis anggrek Sulawesi. Jenis-jenis anggrek epifit lebih banyak dibandingkan dengan anggrek tanah, yaitu ada 58 jenis anggrek epifit dan 33 jenis anggrek tanah. Kalau dilihat keanekaragaman jenisnya, maka anggrek *Dendrobium* menduduki urutan pertama, yaitu ada 12 jenis, diikuti oleh *Malaxis* 8 jenis, *Bulbophyllum* 8 jenis, *Appendicula* 4 jenis, *Eria* dan *Coelogyne* masing-masing 3 jenis. Marga lainnya hanya dijumpai satu jenis sampai dua jenis saja. Jenis anggrek yang mendominasi kawasan hutan di Pulau Wawonii adalah *Grammatophyllum scriptum* Bl. ini terlihat dengan dijumpainya jenis anggrek tersebut di semua tempat yang dikunjungi. Begitu juga dengan anggrek merpati (*Dendrobium crumenatum* Sw.), *Habenaria medioflexa* Turrill, *Appendicula cornuta* Bl., *Flickingeria fimbriata* (Bl.) A.D. Hawkes, *Malaxis moluccana* (J.J.Sm.) Marg., *Trichoglottis geminata* J.J.Sm., *Oberonia exaltata* Schltr.,

Acampe rigida (Buch.Ham.ex J.E.Sm.) P. Hunt dan *Vanilla albida* Bl. Termasuk jenis yang persebarannya meluas di P. Wawonii. Di lain pihak ada anggrek yang masih sering dijumpai tetapi hanya di lokasi tertentu, antara lain *Bulbophyllum lepidum* (Bl.) J.J.Sm. banyak dijumpai di kawasan hutan Lampeapi dan Langsilowo, *Geodorum pictum* Lindl. hanya dijumpai di hutan dekat Pantai Langara yang termasuk Kecamatan Wawolaa. Jenis ini sebelumnya diketahui persebarannya hanya di Australia, namun koleksi yang ada di Herbarium Bogoriense berasal dari Filipina. Jenis-jenis anggrek yang hanya ditemukan di Lampeapi dan termasuk yang mendominasi kawasan tersebut, antara lain *Thelasis micrantha* (Brogn.) J.J.Sm. dan *Eria xanthocheila* Ridl. Sedangkan yang hanya sekali dijumpai di Lampeapi adalah *Coelogyne septenicostata* J.J.Sm. dan *Tropidia schlechteriana* J.J.Sm. Demikian pula di daerah Munse anggrek *Eria quadricolor* J.J. Sm. hanya sekali dijumpai. Anggrek *Diplocaulabium brevicole* J.J.Sm. sebelumnya hanya ditemukan di Borneo. Jenis anggrek endemik di Jawa (Comber, 1990) yang ditemukan di Pulau Wawonii, yaitu *Trichoglottis javanica* J.J.Sm. dari Wawolaa. Sebelumnya anggrek *Anoectochilus cetaceus* Bl., *Cryptostylis javanica* J.J.Sm. dan *Malaxis kordersii* (J.J.Sm.) Bahk. f. juga disebut endemik di Jawa, namun Sulistiarini dkk. (2007) telah mempublikasikannya sebagai rekaman baru anggrek

dari P. Wawonii. Jenis-jenis anggrek endemik Sulawesi yang ditemukan di Wawonii, di antaranya *Bulbophyllum balapiuense* J.J.Sm., *Hyppeophyllum celebicum* Schltr., *Oberonia exaltata* Schltr., *Thrixspermum celebicum* Schltr. dan *Malaxis lombasangensis* (J.J.Sm.) S. Thomas, Schut. & de Vogel. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui ada 36 jenis anggrek yang merupakan rekaman baru untuk Sulawesi. Beberapa jenis, yaitu *Appendicula elegans* Rchb. f., *Bulbophyllum apodum* Hook. f., *Dendrobium rosellum* Ridl. dan *Vrydagzynea purpurea* Bl. Sebelumnya diketahui persebarannya hanya di Indonesia bagian barat. Sementara ini masih ada tiga marga yang belum teridentifikasi sampai jenis, yaitu *Bulbophyllum* seksi *Racemosa*, *Malaxis* sp. dan *Renathera* sp., diduga merupakan jenis baru, masih diperlukan pengamatan lebih lanjut.

Potensi Anggrek di Pulau Wawonii

Sebetulnya banyak jenis-jenis anggrek dari P. Wawonii yang berpotensi, antara lain sebagai tanaman hias dan obat, namun masyarakat di Pulau tersebut belum memanfaatkannya sehingga keberadaannya belum terganggu. Hal ini sebetulnya menguntungkan dari segi konservasi, tetapi mereka memanfaatkan kayu yang umumnya sebagai habitat tumbuhan anggrek untuk perahu dan kayu bakar.

Potensi sebagai tanaman hias

Anggrek *Grammatophyllum scriptum* Bl. dapat berpotensi sebagai tanaman hias dalam pot dan induk silangan. Karena selain warna bunganya indah, yaitu kuning berbercak coklat, ketahanan mekarnya cukup lama, serta bunganya cukup banyak dan gagangnya kuat. Penulis menemukan jenis anggrek ini di Lampeapi perbungaannya mencapai 2 m yang mendukung sekitar 40 kuntum bunga. Marga *Dendrobium* dan *Phalaenopsis* sudah lama dikenal sebagai tanaman hias, bahkan *Dendrobium* termasuk marga yang disukai oleh konsumen karena perawatannya mudah dan harganya pun relatif lebih murah dibandingkan marga lainnya. *Dendrobium purpureum* Roxb. bunganya berwarna merah muda bergerombol pada ruas batang bagian ujung yang tidak berdaun, sangat indah ditanam sebagai bunga pot, sedangkan *D. concavum* J.J.Sm. dan *D. ramificans* J.J.Sm. keindahannya terletak pada daunnya yang berbentuk seperti pedang. Anggrek *Cymbidium finlaysonianum* Lindl. juga indah sebagai bunga pot, rangkaian bunganya menjuntai ke bawah, berwarna coklat kemerahan. *Phalaenopsis amboinensis* J.J.Sm. sudah lama diperdagangkan sebagai tanaman hias dalam pot, di Lampeapi Pulau amboinensis J.J.Sm. (anggrek bulan) ini masih tumbuh meliar di hutan Puungkikima, belum ada yang memanfaatkan. *Spathoglottis*

plicata Bl. dan *Calanthe triplicata* (Willemet) Ames sering terlihat sebagai penghias taman, namun di Pulau Wawonii belum dimanfaatkan. Anggrek epifit *Dendrobium anosmum* Lindl. juga sudah dikenal sebagai tanaman hias bahkan di Jawa sudah dibudidayakan (Sastrapradja dkk., (1976). Di Pulau Wawonii hanya dijumpai sekali di Munse. Anggrek *Aerides odorata* Lour. yang merupakan tumbuhan asli Indonesia ditemukan pula di Lampeapi, Wawolaa dan Wongkolo dan belum dimanfaatkan. Anggrek ini di Jawa dikenal dengan nama anggrek lilin, sudah dibudidayakan sebagai tanaman hias.

Potensi sebagai obat

Pemanfaatan anggrek sebagai obat sudah lama diketahui sejak dahulu kala, namun tidak sepopuler potensinya sebagai tanaman hias. Lawler (1984) menyebutkan ada 53 jenis anggrek yang berpotensi sebagai obat dari berbagai negara termasuk Indonesia. Di antara 53 jenis tersebut ada 3 jenis yang ada di P. Wawonii, yaitu *Aerides odorata* Lour., *Dendrobium crumenatum* Sw. dan *Calanthe triplicate* (Willemet) Ames. Menurut Lawler (1984) *A. odorata* Lour. berpotensi sebagai obat masuk angin, *D. crumenatum* Sw. untuk obat tetes telinga dan *C. triplicate* (Willemet) Ames sebagai obat perut. Rifai (1975) menyebutkan ada 7 jenis anggrek di Indonesia yang berpotensi obat, 4 di antaranya ada di Wawonii, yaitu *Acriopsis javanica* Reinw. ex Bl., *D. crumenatum* Sw., *C. triplicate* (Willemet) Ames dan *Grammatophyllum scriptum* Bl. Di Jawa Barat umbi semu *A. javanica* Reinw. ex Bl. digunakan untuk menurunkan demam dan menaikkan tekanan darah, air perasan umbinya kadang-kadang digunakan sebagai obat tetes telinga seperti anggrek *D. crumenatum* Sw. Bagian dalam umbi semu *G. scriptum* Bl. digunakan untuk obat infeksi pada kuku jari. Di Maluku umbi semu anggrek ini digunakan untuk mencegah sakit beri-beri dan sebagai obat sariawan sedangkan bijinya untuk obat disentri. Menurut Heyne (1987) batang anggrek *D. purpureum* Roxb. digunakan untuk obat radang pada kuku. Anggrek tanah *Nevilia aragoana* Gaud. walaupun masyarakat Wawonii belum tahu manfaatnya tetapi Burkill 1935 menyebutkan air rebusan dari daun anggrek ini berpotensi sebagai pencegah penyakit setelah melahirkan, dan umbinya enak dimakan mentah sebagai penyegar. Puy dan Crib (1988) melaporkan bahwa akar *Cymbidium finlaysonianum* Lindl. sebagai bahan campuran untuk obat penyakit kaki gajah. Sedangkan air perasan daun anggrek *Corymborchis veratrifolia* (Reinw.) Bl. yang masih segar berpotensi sebagai obat muntah pada anak yang demam.

Anggrek dari Pulau Wawonii saat ini diketahui ada 91 jenis, 36 jenis merupakan rekaman baru untuk Sulawesi, 1 jenis di antaranya, yaitu *Trichoglottis javanica* J.J.Sm.

sebelumnya sebagai jenis endemik Jawa. Ditemukan pula 5 jenis anggrek endemik Sulawesi. Anggrek yang sebelumnya diketahui hanya tersebar di Indonesia Barat juga ditemukan di Pulau Wawonii. Demikian pula anggrek yang persebarannya hanya di Australia dan Filipina juga ditemukan di Pulau ini. Masyarakat Wawonii belum mengetahui manfaat tanaman anggrek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Puslit Biologi dan Proyek Inventarisasi dan Karakterisasi Sumber Daya Alam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di Wawonii. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada Barisda di Kendari yang telah memberikan izin untuk memasuki kawasan Pulau Wawonii serta seluruh rekan-rekan yang telah membantu penelitian ini di lapangan maupun di Herbarium Bogoriense.

KEPUSTAKAAN

- Balgooy MJJ van, 1987. Collecting. In Vogel, E. F. de (Ed.) *Manual of Herbarium Taxonomy Theory and Practice*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation Regional Office for Science and Technology for Southeast Asia. 14–19.
- Burkill IH, 1935. *A Dictionary of the Economic Products of the Malay Peninsula*. Vol. II. Governments of The Straits Settlements and Federated Malay States by the Crown Agents for the Colonies 4 Milleank, London, S.W.1. 1550–1551.
- Chan CL, Lamb A, Shim PS dan Wood JJ, 1994. *Orchid of Borneo*. Royal Botanic Gardens, Kew, England. 2.
- Comber JB, 1990. *Orchid of Java*. Bentham – Moxon Trust. Royal Botanic Gardens, Kew, England. 2–3.
- Comber JB, 2001. *Orchid of Sumatra*. Singapore Botanic Gardens. Singapore. 4.
- Heyne K, 1989. *Tumbuhan Berguna Indonesia I*. Badan Litbang Kehutanan, Jakarta. Hal. 610–616.
- Lawler JL, 1984. *Ethnobotany of the Orchidaceae*. Dalam J. Arditti (Ed.) *Orchid Biology Reviews and perspectives III*. Comstock Publishing, Associates a division of Cornell University Press. 27–149.
- O’Byrne P, 1994. *Lowland Orchids of Papua New Guinea National Parks Board*. Singapore Botanic Gardens. vii
- Puy DD dan Cribb P, 1988. *The Genus Cymbidium*. Christopher Helm London. Timber Press Portland, Oregon. 48–49.
- Rifai MA, 1975. *Extraordinary of Orchids in Indonesia*. Paper presented by the Indonesian delegation at the *First Asean Orchid Congress*, Bangkok. 1–11.
- Rugayah, Sulistiarini D dan Amir, 2003. *Inventarisasi Flora di P. Wawonii. Laporan Perjalanan*. Puslit Biologi – LIPI. 14–30.
- Rugayah, Retnowati A, Windadri FI, dan Hidayat A, 2004. *Pengumpulan Data Taksonomi*. Dalam: Rugayah, Widjaja EA dan Praptiwi (Eds.). *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: 5–40.
- Sastrapradja S, Nasution RE, Irawati, Imelda M, Idris S, Soerohaldoko S, dan Roedjito W, 1976. *Anggrek Indonesia*. Lembaga Biologi Nasional – LIPI, Bogor. 46–47.
- Smith JJ, 1929. *Orchidaceae selebences Kjellbergianae (Selebes Expedition 1929)* *Bot. Jahrb.* Band LXV, Heft. 4/5. 450–508.
- Steenis CGGJ van, 1950. *Flora Malesiana vol. 1*. Noordhoff Kolff N. V. Djakarta. 162–163.
- Sulistiarini D, Sunarti S, dan Wiradinata H, 2007. *Rekaman Baru Anggrek dari Pulau Wawonii*. *Biodiversitas* 8(2): 83–7.
- Thomas S dan Schuiteman A, 2002. *Orchid of Sulawesi and Maluku: A preliminary catalogue*. *Lindleyana*, 17(1): 1–72.

Reviewer: **Dr. Sucipto Hariyanto, DEA**